

SURVEI MINAT OLAHRAGA SEPAKTAKAW PADA SISWA SD NEGERI 20/3 TONASA KECAMATAN LABBAKANG KABUPATEN PANGKEP

Andi Kasandrawali

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

kasandrawali89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat murid terhadap olahraga sepak takraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan variabel tunggal minat Siswa terhadap olahraga sepak takraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep. Secara random sampel dipilih sebanyak 40 orang murid. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui minat murid terhadap olahraga sepak takraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap olahraga sepak takraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep tergolong tinggi dengan peresentase mencapai 70 % . yang dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator minat seperti motivasi dan cita-cita dengan persentase 70 % termaksud kategori sedang, indikator keluarga dengan presentase 65 % termaksud kategori sedang, indikator peran guru dengan presentase 40 % termaksud kategori sedang, indikator fasilitas dengan persentase 65 % termaksud kategori sedang dan indikator media massa dengan persentase 62 %. Dengan demikian indikator yang sangat mempengaruhi minat olahraga sepak takraw murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep yaitu indikator motivasi dan cita-cita.

Kata Kunci : Minat, Sepaktakraw

Abstract

This study aims to determine the interest of students in sepak takraw sports in 20/3 Tonasa Elementary School students in Labbakang District, Pangkep Regency. This research is descriptive in nature with a single variable of student interest in sepak takraw sports in 20/3 Tonasa Elementary School students in Labbakang District, Pangkep Regency. A random sample of 40 students was chosen. Data collection techniques used a questionnaire to determine students' interest in sepak takraw sports in 20/3 Tonasa Elementary School students in Labbakang District, Pangkep Regency. Furthermore, the data obtained were analyzed using descriptive percentage analysis, with the help of computers through the SPSS program.

The results showed that interest in sepak takraw sports in 20/3 Tonasa Elementary School students in Labbakang District, Pangkep Regency was classified as high with a percentage reaching 70%. which is influenced by several indicators of interest such as motivation and ideals with a percentage of 70% including the medium category, family indicators with a percentage of 65% meant the medium category, indicator of the role of the teacher with a percentage of 40% intended the medium category, facility indicators with a percentage of 65% intended medium category and mass media indicator with a percentage of 62%. Thus the indicators that greatly affect the sports interest of sepak takraw students of SD Negeri 20/3 Tonasa, Labbakang District, Pangkep Regency are indicators of motivation and ideals.

Key Words: Interest, Sepaktakraw

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Hampir semua manusia mencintai dunia olahraga yang beraneka ragam saat ini, salah satu olahraga yang cukup digemari oleh beberapa kalangan anak kecil dan dewasa adalah sepak takraw. Sepak takraw merupakan cabang olahraga asli dari Indonesia. Pada awalnya dikenal dengan istilah sepakraga. Jadi sepak takraw merupakan permainan sepak raga, setelah itu dimodifikasi untuk dijadikan permainan yang kompetitif. Dasar permainan sepak takraw adalah olahraga permainan tradisional Indonesia yang dimainkan oleh 6 – 7 orang secara melingkar.

Sepak takraw merupakan suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik, ditempat terbuka (outdoor) maupun tertutup (indoor). Para pemain memainkan bola terbuat dari rotan menggunakan seluruh badan dari kepala, badan, dan kaki, akan tetapi tidak boleh menggunakan tangan. Pada dasarnya sepak takraw merupakan perpaduan antara sepakbola dan bola voli. Permainan sepak takraw ini terlihat pada penguasaan bola agar tidak jatuh di tanah dan dapat mengembalikan bola tersebut dipihak lawan.

Sejarah adanya sepak takraw di Indonesia dimulai dari periode 1945 datangnya rombongan pemain dari Malaysia dan diikuti beberapa bulan kemudian datang dari Singapura memperkenalkan sepak raga jaring hal tersebut menggairahkan masyarakat Indonesia untuk memulai mengenal dan mencintai olahraga sepak takraw.

Sepak takraw memang belum dapat menyamai ketenaran dari sepakbola di tanah air maupun di dunia, begitu juga olahraga bulutangkis yang sudah membawa banyak trofi kejuaraan dunia ke Negara Indonesia, akan tetapi sepak takraw patut untuk diperhitungkan pada masa datang. Hal ini dikarenakan sepak takraw sangat berkembang di Asia Tenggara, karena setiap kegiatan olahraga seperti Seagames, Asian Games, PON, dan sebagainya, pihak tuan rumah selalu memberikan cabang olahrag sepak takraw untuk dipertandingkan. Terlepas dari itu bangsa Indonesia harus dapat menjaring anak bangsa khususnya yang ahli atau berkeinginan didik untuk menjadi atlet dikemudian hari.

Perkembangan dari sepak takraw yaitu banyak masyarakat menyukai olahraga ini, baik yang tua maupun anak kecil, dari tingkat universitas sampai tingkat sekolah dasar. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana pada waktu libur atau luang orang sering mengisi waktu dengan bermain sepak takraw. Perkembangan sarana dan permainan sepak takraw di daerah Pangkep pada akhir-akhir ini sangat pesat, ada beberapa lapangan dibuat di halaman rumah warga atau di tanah kosong yang dijadikan sebagai lapangan sepak takraw di Pangkep. Hal ini terjadi karena minat terhadap olahraga sepak takraw ini sangat tinggi sehingga para remaja khususnya dan masyarakat Pangkep pada umumnya lebih mudah untuk menjangkau lapangan yang bisa digunakan sebagai tempat latihan. Berbagai perlombaan localpun sering diadakan untuk mengetahui minat olahraga sepak takraw dan penjurangan atlit berbakat masa depan.

Untuk itu dilakukan pemanduan bakat dalam hal ini peranan guru olahraga sangat besar perannya dalam memberikan arahan dan penjelasan mengenai sepak takraw. Faktor minat juga sangat penting selain teknik-teknik dasar bermain sepak takraw sebagai salah satu cara untuk mengefektifkan pelaksanaan pembinaan permainan sepak takraw dalam rangka pemanduan bakat dan minat. Bila minat disepakati sebagai salah satu faktor yang sangat berperang dalam permainan sepak takraw dalam hal ini seberapa besar minat murid terhadap olahraga sepak takraw. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk lebih mengefektifkan proses pembinaan dan pembibitan , perlu diteliti lebih jauh tentang minat murid terhadap olahraga sepak takraw sehingga nantinya kesepakatan ini merupakan faktor yang bisa dipertanggung jawabkan dan dengan penelitian tentang minat murid dalam hubungan dengan pelaksanaan proses pembinaan olahraga sepak takraw akan membuka wawasan atau persoalan baru yang bisa dibuktikan.

Sekolah dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal, sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam UUD Republik Indonesia 1945. Pendidikan olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari kurikulum yang diberikan pada pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), hingga pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan adanya penjas kes di sekolah dasar murid dapat menyalurkan kemampuan Bergeraknya. Dari sekian banyak materi penjas kes, ada salah satu materi yaitu sepak takraw. Sepak takraw adalah materi yang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam proses belajar sepakyakraw, guru mempunyai peranan penting untuk

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

meningkatkan minat yang dimiliki muridnya. Untuk mengetahui minat murid, harus dengan memiliki informasi langsung tentang keadaan minat murid tersebut. Yang dilakukan adalah menilai petunjuk luar seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh.

Minat yang dimiliki seseorang memang bisa merupakan sesuatu yang bisa ditebak dan datang dengan begitu saja, karena minat yang ada dalam diri seseorang timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat prestasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja. Oleh karena itu minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan. Jika kita tidak memancing maka sulit sekali untuk menimbulkan minat yang ada dalam diri kita sehingga membutuhkan berbagai jalan untuk menimbulkan minat yang ada diri tersebut dan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Membutuhkan berbagai jalan yang harus dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang “Survei minat terhadap olahraga sepakbola pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.”

METODE

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Adapun populasi yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas 5, dan 6 SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diselidiki, yang generalisasinya (kesimpulannya) dikenakan terhadap semua individu atau populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perwakilan murid kelas 5, dan 6 SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *random sampling* sebanyak 40 murid.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil kuesioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah (a) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dan (b) untuk memperoleh informasi dengan reliabel dan validitas yang tinggi. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menyusun kuesioner, pertanyaan-pertanyaan yang disusun harus sesuai dengan hipotesa dan tujuan penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 pertanyaan. Pengolahan data menurut Hasan (2006 : 24) pemberian skor digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

- Jawaban sangat setuju bobot nilainya = 4
- Jawaban setuju bobot nilainya = 3
- Jawaban tidak setuju bobot nilainya = 2
- Jawaban sangat tidak setuju bobot nilainya = 1

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan analisis deskriptif persentase.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi, 2006:238).

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- 1) Persiapan
Kegiatan dalam langkah ini antara lain mengecek sejauh mana atau identitas, apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.
- 2) Tabulasi
Sekumpulan data dan informasi yang diperoleh perlu disusun dalam satu bentuk pengaturan yang logis dan ringkas, dalam bentuk tabulasi. Langkah pertama dalam tabulasi ini adalah membuat klasifikasi. Skema klasifikasi pada umumnya sudah disusun sebelum semua data terkumpul, yang kemudian disempurnakan lagi sesudah semua data masuk ke dalam klasifikasi ini dibuat menurut ciri-ciri dan kebutuhan dari data itu sendiri. Sesudah dibuat skema klasifikasi, kasus-kasus individual atau item-item dari data itu dipisah-pisahkan dan dihitung menurut macam-macam kategorinya (Kartono, 1990:332).
Melakukan tabulasi data dengan cara mengidentifikasi sebagai berikut:
 - a. Berapa banyak murid yang memilih jawaban sangat setuju,
 - b. Berapa banyak murid yang memilih jawaban setuju,
 - c. Berapa banyak murid yang memilih jawaban tidak setuju,
 - d. Berapa banyak murid yang memilih jawaban sangat tidak setuju,
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian
Mengingat data yang diperoleh kemudian memprosentasikan jawaban tersebut sebagai berikut:
 - a. Berapa % banyak murid yang memilih jawaban sangat setuju,
 - b. Berapa % banyak murid yang memilih jawaban setuju,
 - c. Berapa % banyak murid yang memilih jawaban tidak setuju,
 - d. Berapa % banyak murid yang memilih jawaban sangat tidak setuju,
- 4) Menentukan klasifikasi murid yang memiliki minat tinggi dan minat rendah dengan cara sebagai berikut:
 - a. Klasifikasi murid yang memiliki minat tinggi terhadap olahraga sepaktakraw di SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dilakukan dengan cara menggabungkan jawaban sangat setuju dengan setuju (jawaban poin a dan b).
 - b. Klasifikasi murid yang memiliki minat rendah terhadap olahraga sepaktakraw di SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, dilakukan dengan cara menggabungkan jawaban tidak setuju dengan sangat tidak setuju (jawaban poin c dan d).
 - c. Jika hasil survei menyatakan bahwa minat murid terhadap olahraga sepaktakraw tinggi, maka dicari faktor-faktor yang menyebabkan mereka berminat terhadap olahraga sepaktakraw. Jika hasil survei menyatakan bahwa minat murid terhadap olahraga sepaktakraw rendah, maka dicari faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak berminat terhadap olahraga sepaktakraw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap Survei Minat terhadap olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini dimaksudkan untuk memberi makna pada hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Data Minat terhadap Olahraga Sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motifasi dan cita-cita	40	8.00	12.00	20.00	15.650	1.545	2.387
Keluarga	40	9.00	9.00	18.00	13.500	1.826	3.333

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Lingkungan Sekolah	40	7.00	10.00	17.00	13.475	1.768	3.128
Kemauan	40	9.00	10.00	19.00	13.475	1.867	3.487
Media		11.00	9.00	20.00	13.175	1.947	3.789

maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variabel sebagaiberikut:

1. Untuk data motifasi dan cita-cita, diperoleh nilai rata-rata 15.650, standar deviasi 1.545, varians 2,387, nilai minimum 12,00 dan nilai maksimum 20,00, rentang 8,00.
2. Untuk data keluarga, diperoleh nilai rata-rata 13.500, standardeviasi 1.826, varians 3.333, nilai minimum 9.00 dan nilai maksimum 18.00, rentang 9.00.
3. Untuk data Lingkungan Sekolah, diperoleh nilai rata-rata 13.475, standardeviasi 1.768, varians 3.128, nilai minimum 10.00 dan nilai maksimum 17.00, rentang 7.00.
4. Untuk data kemauan, diperoleh nilai rata-rata 13.475, standardeviasi 1.867, varians 3.487, nilai minimum 10.00 dan nilai maksimum 19.00, rentang 9.00.
5. Untuk data media, diperoleh nilai rata-rata 13.175, standar deviasi 1.947, varians 3.789, nilai minimum 9.00 dan nilai maksimum 20.00, rentang 11.00.

Variable minat terhadap olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dapat dilihat dari hasil survei menggunakan angket sebanyak 30 item yang terbagi dalam 5indikator yaitu (1) motivasi, (2) keluarga, (3) Lingkungan Sekolah (4) kemauan, (5) media. Adapun hasil analisis persentase dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Minat terhadap olahraga sepaktakrawpada siswaSMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang

Secara umum minat terhadap olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
81- 85	1	2.5%	Sangat tinggi
74 – 80	12	30%	Tinggi
67 – 73	14	35%	Sedang
60 – 66	13	32.5%	Rendah
Jumlah	40	100%	

Labakkang Kabupaten Pangkep sebanyak 14 orang (35 %) dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap minat cabang olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, diperoleh hasil bahwa minatnya sebanyak 1 orang (2.5 %) dalam kategori sangat tinggi, 12 orang (30 %) dalam kategori tinggi, 14 orang (35 %) dalam kategori sedang, 13 orang (32.5 %) dalam kategori rendah. Dengan demikian minat murid terhadap olahraga sepaktakraw di SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep termasuk kategori sedang (35%).

Berbeda dengan bakat yang lebih banyak ditentukan factor genetik, minat dapat berubah-ubah yang cenderung ditentukan oleh lingkungan namun umunnya jika orang memiliki bakat khusus di bidang tertentu cenderung berminat pada bidang khusus tersebut.bisa terjadi seseorang tidak mengenali bakat khususnya karena lingkunganya tidak memberikan stimulan bagi berkembangnya bakat khusus tersebut maka kemungkinan tidak berminat pada bidang itu. Sebaliknya dapat terjadi seseorang yang tidak berbakat pada

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

bidang tertentu tapi karena kuatnya pengaruh lingkungannya seseorang berminat pada itu.

Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi minatsiswa terhadap cabang olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep ditinjau dari motivasi, seperti pada tabel berikut:

Tabel.3 Deskripsi Persentase Minat Ditinjau dari Motivasi pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
21 dst	-	-	Sangat tinggi
18 – 20	4	10 %	Tinggi
15 – 17	28	70 %	Sedang
12 – 14	8	20 %	Rendah
Jumlah	40	100 %	

terlihat bahwa minat ditinjau dari motivasi terhadap cabang olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi tidak ada, 4 orang (10 %) dalam kategori tinggi, 28 orang (70 %) dalam kategori sedang, 8 orang (20 %) dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum indikator motivasi di SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kategori sedang sebesar 70%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat ditinjau dari motivasi terhadap cabang olahraga sepaktakraw sangat berpengaruh dan merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:

- Cita-cita dan apresiasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan memwujudkan aktualisasi diri.
- Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecapakan dalam pencapaian. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- Kondisi siswa. Dimana hal ini meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- Kondisi lingkungan sekolah. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertb dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep ditinjau dari keluarga, seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel.4 Deskripsi Persentase Minat Ditinjau dari keluarga pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
18 ke atas	1	2.5 %	Sangat tinggi
15–17	9	22.5%	Tinggi

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

12-14	26	65%	Sedang
9-11	4	10 %	Rendah
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan table 4 tersebut, terlihat bahwa minat ditinjau keluarga terhadap olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi 1 orang (2.5 %) dalam kategori tinggi 9 orang (22.5 %), dalam kategori sedang 26 orang (65 %), sebanyak 4 orang (10 %) dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum indikator motivasi minat murid terhadap cabang olahraga sepktakraw di SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kategori sedang sebanyak 26 orang (65 %).

Dukungan keluarga adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam hal ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun menegur memberi hukuman apabila berbuat kesalahan Siswa atau murid adalah bagian dari keluarga semenjak kecil hingga dewasa dan diasuh oleh orang dewasa yaitu orang tua. Perhatian, peran, dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar karena keluarga juga merupakan pendidikan dasar dan lembaga pendidikan elamiah yang memiiki Kngsi edukatf yang sangat besar.

Cara belajar anak atau murid di sekolah maupun di luar sekolah bukan mutlak dari murid akan tetapi, adanya dukungan dari orang tuanya. Dukungan tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan sekolah anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat olahraga sepaktakraw pada sis murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep ditinjau dari Lingkungan Sekolah, seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel. 5 Deskripsi Persentase Minat Ditinjau dari Lingkungan murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
16 - 17	5	12.5 %	Sangat tinggi
14- 15	15	37.5%	Tinggi
12-13	16	40 %	Sedang
10-11	4	10 %	Rendah
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan table 5 tersebut, terlihat bahwa minat ditinjau dari Lingkungan Sekolah terhadap cabang olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi 5 orang (12.5 %), 15 orang (37.5 %) tinggi, 16 orang (40 %) dalam kategori sedang, 4 orang (10 %) dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum indikator Lingkungan Sekolah di SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kategori sedang sebesar 40 %.

Menurut Slameto (2012:33) Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar sehingga menyebabkan timbulnya minat terhadap mata pelajaran, yaitu:

- a) Metode mengajar Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalann mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- b) Relasi guru dengan murid Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar murid juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- c) Relasi murid dengan siswa, Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing murid tidak tampak. murid yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan- tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat olahraga sepaktakraw ditinjau dari factor kemauan pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep ditinjau dari motivasi, seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel.6 Deskripsi Persentase Minat Ditinjau dari Kemauan murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
19 ke atas	1	2.5 %	Sangat tinggi
16-18	3	7.5 %	Tinggi
13-15	26	65%	Sedang
10-12	10	10%	Rendah
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan table 4.6 tersebut, terlihat bahwa minat ditinjau dari kemauan terhadap olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi 1 orang (2.5 %), 3 orang (7.5%) dalam kategori tinggi, 26 orang (65 %) dalam kategori sedang, 10 orang (25 %) dalam rendah. Dengan demikian secara umum indikator kemauan murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep dalam kategori sedang sebesar 65 %.

Menurut Ahmadi dalam Prapanca (2012:26), kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Sehingga dengan demikian indikator kemauan murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil survei minat olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep ditinjau dari media, seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel.7 Deskripsi Persentase Minat Ditinjau dari Media pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
18- 20	1	2.5 %	Sangat tinggi
15-17	9	22.5%	Tinggi
12-14	25	62.5%	Sedang

9-11	8	12.5%	Rendah
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan table 4.7 tersebut, terlihat bahwa minat ditinjau dari media terhadap olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi 1 orang (2.5%), dalam kategori tinggi 9 orang (22.5 %), dalam kategori sedang 25 orang (62.5 %), 5 orang (12.5 %) 58 % dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum indikator media di SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep secara umum termasuk kategori sedang sebesar 62.5 %.

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa. Dari media massa inilah akan timbul minat untuk melakukan aktivitas olahraga karena media massa sering memunculkan tentang aktivitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga dalam negeri maupun luar negeri, dengan kehadiran media massa ini dapat membantu meningkatkan minat murid terhadap olahraga sepaktakraw.

Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik, terhadap minat murid dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya Media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap murid. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 8 Persentase Data Minat Olahraga Sepaktakrw ditinjau dar faktor minat dancita-cita, keluarga, Lingkungan Sekolah, kemauan dan media pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep

NO	FAKTOR	PERSEN	KATEGORI
1	Motivasi	70 %	Sedang
2	Keluarga	65 %	Sedang
3	Lingkungan Sekolah	40 %	Sedang
4	Kemauan	65 %	Sedang
5	Media	62 %	Sedang

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa secara umum minat olahraga sepaktakraw murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep termasuk kategori sedang. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor minat dan cita-citadengan persentase sebesar 70 % termasuk kategori sedang, faktor keluarga dengan persentase sebesar 65 % termasuk kategori sedang, faktor Lingkungan Sekolah dengan persentase sebesar 40 % termasuk kategori sedang, faktor kemauan dengan persentase sebesar 65 % termasuk kategori sedang dan faktor media dengan persentase sebesar 62 % termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya minat terhadap olahraga sepaktakraw pada umumnya didukung olah faktor motivasi sebesar 70%.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Prosentase minat siswa terhadap olahraga sepaktakraw di murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 32 %. (2) Presentase setiap indikator yang mempengaruhi minat muri terhadap olahraga sepaktakraw di SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkep pada umumnya dalam kategori sedang dengan persentase

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

indikator minat dan cita-cita sebesar 70 %, keluarga dan kemauan masing-masing 65 %, media sebesar 62% , dan Lingkungan Sekolah sebesar 40 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya minat terhadap olahrag sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep didukung oleh faktor motivasi dengan presentase sebesar 70%.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
Iqbal, Hasan. 2006, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : CV. Mandar
Slamento. 1995. "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: Rieneka Cipta
Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.